

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi menuntut kualitas kemampuan yang dimiliki seseorang dapat bersaing dalam kanca global. Sumber daya manusia harus dikembangkan untuk menjadi sarana pembangunan sebagai pemikiran, rencana, pergerakan, dan pelaksanaan. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan manusia Indonesia yang berkualitas. Pendidikan merupakan awal untuk dapat menentukan karir seseorang. Generasi muda sebagai penerus bangsa yang sedang menjalani proses belajar di institusi pendidikan hendaknya dibekali persiapan diri untuk memasuki dunia kerja bekal yang harus dimiliki oleh generasi muda bukan hanya bekal sebagai tenaga kerja yang mampu kerja, akan tetapi tenaga kerja yang bisa mengeksplorasi diri dalam bekerja dan berguna bagi kemaslahatan hidup manusia. Pemahaman eksplorasi karir perlu ditanamkan pada individu sejak dibangku sekolah (Tovik Priyatno, 2016:49).

WHO 1974 dalam Indah Lestari (2017:18) menyatakan bahwa remaja adalah suatu masa dimana individu dari pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat dia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola indentifikasi dari anak-anak menjadi dewasa serta peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Pemahaman karir merupakan individu yang berusaha untuk memperoleh pekerjaan atau berusaha mengetahui tentang karir di masa depan yang sesuai dengan tipe kepribadian dengan lingkungan pekerjaan yang diminati. Semakin

cocok baik tingkat kecocokan antara tempat karir dan gambaran minat karirnya semakin meningkat pula kepuasan siswa dengan pekerjaannya dalam meraih karirnya. Holland mengatakan alasan mengapa pemahaman karir sangat penting bagi siswa dikarenakan individu yang berusaha untuk mengetahui tentang karir dimasa depan yang sesuai dengan tipe kepribadiannya dengan lingkungan pekerjaannya yang diamatinya maka individu bisa menjalankan karir sesuai dengan bakat dan kemampuan dirinya (Muwakhidah 2016)

Seperti yang diungkapkan Crites (Linda Lestari Hasibuan 2017:66) individu yang memiliki kematangan karir sedang ditandai dengan memiliki pengetahuan akan diri, pengetahuan akan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan umum belum dapat mengetahui pekerjaan yang tepat untuk dirinya, dan kemampuan merancang langkah-langkah menuju karir yang diharapkan namun belum dapat menentukan tujuan karir. Dalam hal ini, siswa cenderung merasa senang dalam melakukan aktivitas belajar, ini dapat disebabkan karena pengetahuan siswa tentang jenis-jenis, kemampuan dan minat siswa yang diketahui melalui hobi, juga gambaran-gambaran yang dikelatui untuk memilih suatu bidang yang akan ditekuninya. Artinya siswa cukup memiliki komitmen dalam proses pemilihan, terlibat dalam proses pemilihan, dan menentukan keputusan studi lanjut dan pekerjaan yang diamati.

Siswa katagori kematangan rendah sebelum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang akurat tentang potensi diri sendiri yang dapat mendukung karirnya di masa depan, program studi yang yang dimasuki bukan pilihan sendiri, belum memiliki pemahaman yang mantap tentang kelanjutan studi setelah lulus, belum memahali jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan sendiri, masih

bingung terhadap kelanjutan studi dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan dan merasa pesimis bahwa setelah lulus akan melanjutkan studi sesuai dengan yang diharapkan. Siswa yang memiliki tingkat kematangan tinggi, mampu memiliki pemahaman yang akurat tentang potensi diri, program studi yang dimasuki sesuai dengan keinginan, dan mengetahui jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Pengangguran yang semakin tinggi di Indonesia sebagian besar adalah kaum remaja, baik itu remaja awal, remaja pertengahan, maupun akhir. Pengangguran tersebut diakibatkan pengetahuan informasi karir yang rendah dan tidak mempunyai bekal untuk memasuki dunia kerja. Informasi karir yang dimaksud yaitu segala aktivitas yang berkaitan dengan jenjang pendidikan yang sesuai dengan bakat minat siswa sampai dengan pekerjaan. Oleh karena itu informasi karir dan beberapa keterampilan sebagai persiapan perencanaan karir sangat diperlukan bagi remaja awal untuk usia SMP (Tovik Priyatno, 2016:50).

Siswa sekolah menengah pertama (SMP) memiliki tugas perkembangan karir yang utama untuk mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir (Dekdiknas, 2003). Wujud implementasinya adalah dalam bentuk menentukan pilihan lanjutan studi yang tepat sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki. Menjadi masalah jika, selama dalam masa pendidikannya di SMP belum pernah diberikan layanan yang memadai untuk membantu siswa mengenali bakat, minat serta potensi yang serta berdasarkan pemahaman tersebut kemudian menentukan pilihan studi yang tepat bagi dirinya.

Setiap siswa harus mampu mengambil keputusan dalam memegang satu jabatan yang akan dijalani untuk masa depan, berdasarkan pemahaman tentang

diri sendiri dan situasi hidup serta perpedoman pada pengolahan informasi yang relevan tentang lingkungan hidup siswa. Kemampuan tersebut harus dipupuk sejak dini supaya siswa semakin paham akan kemampuan diri sendiri, lingkungan hidup, dan proses mengambil keputusan, serta semakin mantap untuk persiapan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai, yang semuanya diperlukan dalam menekuni karir siswa (Tovik Priyatno 2016:49).

Adapun ideal pemahaman karir Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah memahami lebih tepatnya keadaan kemampuan diri, membina kesadaran terhadap nilai-nilai yang ada dalam diri pribadi siswa, paham akan minat dan bakat yang ada dalam dirinya, mengenal jenis sekolah tingkat menengah dan adapat mengambil keputusan dengan sendirinya, Kade Suranata (2019:1).

Pentingnya program bimbingan dan konseling karir di Sekolah Menengah Pertama adalah memberi kesempatan pada siswa untuk melibatkan dirinya secara aktif dalam suatu proses yang dapat mengungkapkan bermacam karir. Melalui proses yang diharapkan siswa menyadari dirinya, kemampuan, dan hubungan berbagai karir dalam masyarakat, Konseling Indonesia (2008)

Perlu kita ketahui siswa SMP dimasukan katagori remaja. Hurlock (dalam Indah Lestari 2017:18) “membagi masa remaja menjadi dua bagian, yaitu remaja awal dan akhir”. Hurlock (1973) “memberi batasan masa remaja berdasarkan usia kronologis, yaitu antara 13 hingga 18 tahun”. Menurut Thornburgh (1982), “batasan usia tersebut adalah batasan tradisional, sedangkan aliran kontemporer membatasi usia remaja antara 11 hingga 22 tahun. Secara lebih detail dipaparkan bahwa usia remaja memiliki batasan usia sekitar 11-12 sampai dengan 15-16

tahun untuk remaja awal dan remaja akhir sekitar 15-16 sampai dengan 18-21 tahun”.

Bagi remaja awal, pendidikan sekolah sangat penting dan akan bermakna bagi diri sendiri dan masyarakat. Persiapan sebelum menghadapi dunia kerja adalah pendidikan dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi lalu sampai ketahap masa dunia kerja yang penuh persaingan. Oleh karena itu remaja harus bisa memilih bidang yang sesuai dengan kemampuan diri, sesuai minat dan bakat yang dimiliki (Tovik Priyatno, 2016:50).

Pemahaman karir sangat penting bagi remaja awal supaya mampu memilih dan mendapat informasi yang tepat dan mampu mengaplikasikan minat dan bakat siswa sesuai dengan yang dimiliki. Pemahaman karir sangat diperlukan siswa agar dapat mengambil keputusan dan merencanakan karir. Kenyataan yang ada di sekolah, hampir sebagian siswa yang mempunyai minat dan terhadap salah satu jenis pekerjaan, tidak diimbangi dengan pengetahuan dan keterampilan baik yang bersifat akademik maupun sesuai minat dan bakat yang dimiliki untuk menunjang pekerjaan tersebut. Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya peralihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan dimasa depan. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah karirnya. Tidak hanya itu bimbingan karir pada remaja akan mengakibatkan pada tingkat kematangan perkembangan kepribadian. Moh Surya: 2009 (dalam Indah Lestari 2017:19), menyatakan Urgensi bimbingan karir dan tuntutan dalam pengembangan karir di Indonesia dikarenakan adanya beberapa fenomena. Fenomena karir tersebut antara lain:

(a) angka pengangguran masih tinggi, (b) masih ada dikotomi dimasyarakat antara pekerjaan yang bergengsi dengan tidak, misalnya, masih ada anggapan pekerjaan bertani lebih rendah dari pegawai, (c) muncul banyak SMK yang akan melahirkan tenaga kerja menengah dengan keterampilan tertentu, tetapi masih banyak yang belum memiliki kompetensi standar, (d) lulusan dunia pendidikan kebanyakan menguasai teori tapi minim dalam praktek-pengalaman, (e) lulusan dunia pendidikan lebih banyak dibekali dengan kompetensi yang sifatnya *hard skill* (*academic skill* dan *vocational skill* berupa pengetahuan dan keterampilan), tapi lemah dalam pembinaan kompetensi *soft skill* (*personal skill* dan *social skill* antara lain: kecakapan dalam mengenal diri sendiri, percaya diri, berpikir rasional tanggung jawab, disiplin, kemauan kerja prestatif, jujur, keterampilan bekerjasama, nilai-nilai yang harus dianut dalam bekerja, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, dan sebagainya), (f) masih banyak orang yang bekerja sekedar memenuhi kebutuhan hidup, belum untuk kebahagiaan dan kebermanfaatan bagi kehidupan diri dan masyarakat serta lingkungan, (g) kebanyakan orang masih mengejar karir yang linier, (h) para siswa memilih pendidikan lanjut, dan jurusan di Perguruan Tinggi belum didasarkan pada orientasi karir yang jelas.

OECD (*Organisation for economic copration and development*) 2004 dalam Edris Zamroni, dkk, (2014:132), menjelaskan bimbingan karir sebagai aktivitas-aktivitas yang dimaksudkan untuk membantu para siswa untuk semua siswa pada semua usia dan sepanjang rentang kehidupan mereka, untuk memilih pendidikan, pelatihan, karir serta pengelola karir yang telah mereka pilih.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti Moh Surya: 2009 (dalam Indah Lestari 2017:19) diperoleh data bahwa siswa kelas VIII E sebaiknya sudah mendapatkan informasi karir karena masih terdapat siswa yang bingung dan ragu-ragu dalam memilih kelanjutan karir. Hasil analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan Daftar Cek Masalah (DCM). Hasil analisis tugas perkembangan menunjukkan pada topik masalah masa depan jabatan dengan persentase 80%. Dari hasil penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwa pemahaman karir di Sekolah Menengah Pertama (SMP) perlu kita ketahui agar kelak siswa tersebut menjadi lebih paham akan karir yang harus ditempuh saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian kedua Edris Zamroni, dkk, (2014:131), diketahui bahwa siswa memiliki 9% atau 6 siswa kemampuan tentang pemahaman diri berupa bakat, minat dan kemampuan sangat baik, 40% atau 27 siswa memiliki kemampuan memahami diri berupa bakat, minat dan kemampuan baik, 27% atau 18 siswa memiliki kemampuan memahami diri berupa bakat, minat dan kemampuan yang cukup, 19% atau 13 siswa memiliki kemampuan memahami diri berupa bakat, minat dan kemampuan yang kurang dan 4% atau 3 siswa memiliki kemampuan memahami diri berupa bakat, minat dan kemampuan yang sangat kurang.

Pada aspek kemampuan mengidentifikasi pilihan yang tersedia diketahui bahwa 6% atau 4 siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi pilihan yang tersedia yang sangat baik, 36% atau 24 siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi pilihan yang tersedia dalam kategori yang baik, 34% atau 23 siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi pilihan yang tersedia dalam kategori

yang cukup, 19% atau 13 siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi pilihan yang tersedia dalam kategori kurang dan 4% atau 3 siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi pilihan yang tersedia dalam kategori yang sangat kurang. Dari hasil penelitian diatas meyakini bahwa guru bimbingan ahrus mengetahui tingkat pemahaman karir siswa SMP agar dapat melanjutkan karir di masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian awal Yeni Muslihatul Khoriyah, dkk, (2012: 1) yang mengacu pada hasil alat ungkap masalah (AUM) yang diberikan kepada siswa kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya pada tanggal 24 Januari 2011, diperoleh data sekitar 45% siswa mengalami masalah dalam bidang karir dan pekerjaan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya siswa memilih pada item-item permasalahan karir dan pekerjaan semua siswa yang memilih permasalahan ini menyatakan bahwa mereka kurang memilih pengetahuan yang luas tentang lapangan pekerjaan dan jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat dan juga merasa cemas jika menjadi pengangguran setelah tamat SMA nanti. Dari hasil AUM ini mengindikasikan bahwa siswa kurang memahami tentang informasi-informasi karir.

Berdasarkan pengalaman sewaktu menjadi guru PPLT (Program Pengalaman Lapangan Terpadu) juga hasil perbincangan 17 Oktober 2018 dengan guru BK, masuk ke dalam kelas melakukan interaksi dengan siswa berbasis Tanya jawab kepada siswa 27 Oktober 2018 dan melihat dari beberapa tes yang penulis lakukan. Penulis melihat satu masalah siswa terhadap pemilihan sekolah lanjutan setelah tamat dari SMP yang akan menentukan karir mereka kelak.

Peneliti juga melihat kurangnya pemahaman siswa terhadap karir yang akan ditempuh siswa ketika setelah keluar dari sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah apa yang harus mereka pilih agar mencapai karir yang ditujuh mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Dari Tanya jawab yang penulis lakukan kepada peserta didik, peserta didik banyak yang mengatakan bahwa setelah lulus dari sekolah lanjutan tingkat pertama setengah dari satu ruangan menjawab SMA dan jurusan yang mereka ambil adalah IPA. Setelah penelusuri lebih lanjut mereka memilih sekolah SMA karena permintaan dari orang tua dan dikarenakan supaya mirip dengan abang atau kakak yang terlebih dahulu sekolah disana. Minimnya pengetahuan tentang karir yang akan ditempuh terdapat pada masing-masing peserta didik

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis perlu mengadakan penelitian ilmiah dengan judul “ Tingkat Pemahaman Karir Dan Implikasinya Dalam Program Bimbingan dan Konseling Karir Pada Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1.2.1 Siswa yang cenderung selalu bergantung pada teman dan orang tua dalam memilih karir.

1.2.2 Siswa belum mempunyai rencana yang matang mengenai pendidikan maupun pekerjaan yang diminati.

1.3 Batasan Masalah

Dari indentifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi dengan Profil Tingkat Pemahaman Karir Dan Implikasinya Dalam Program Bimbingan dan Konseling Karir Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Bagaimana tingkat pemahaman karir siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Medan tahun ajaran 2019/2020 ?

1.4.2 Bagaimana program bimbingan dan konseling karir yang ideal di kelas VIII SMP Negeri 7 Medan tahun ajaran 2019/2020 ?

1.4.3 Bagaimana program hipoteti bimbingan dan konseling karir di kelas VIII SMPT Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1.5.1 Untuk mengetahui gambaran tingat pemahaman karir siswa di kelas VIII SMP Negeri 7 Medan tahun ajaran 2019/2020.

1.5.2 Untuk mengetahuai program bimbingan dan konseling karir yang ideal dalam meningkatkan pemahaman karir siswa dikelas VIII SMP Negeri 7 Medan tahun ajaran 2019/2020.

1.5.3 Untuk mengatahui program hipoteti bimbingan dan konseling karir di kelas VIII SMPT Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi berbagai pihak di antaranya bagi guru Bidang studi, siswa, dan bagi peneliti sendiri. Mamfaat penelitian ini berupa mamfaat praktis dan mamfaat konseptual sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sumbangan yang berarti dalam bidang pengetahuan, khususnya bidang bimbingan dan konseling mengenai tingkat pemahaman karir dan implikasi bagi layanan program pembinaan karir.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru di kelas

Sebagai bahan masukan untuk membantu siswa dalam memahami tingkat pemahaman karir siswa di sekolah.

2. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Medan tahun ajaran 2019/2020 agar siswa mampu mempersiapkan dirinya dalam perencanaan pemilihan karir, dimana siswa lebih dahulu memahami tingkat pemahaman karir yaitu dengan cara memahami keterampilan yang dimiliki, bakat, minat, cita-cita, serta aspek lain yang mendukung tingkat pemahaman karir siswa.

3. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman dalam meneliti tingkat pemahaman karir dan implikasi program bimbingan dan konseling karir siswa. Pengalaman ini berguna untuk keterampilan penelitian pada saat menjadi guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah kelak.